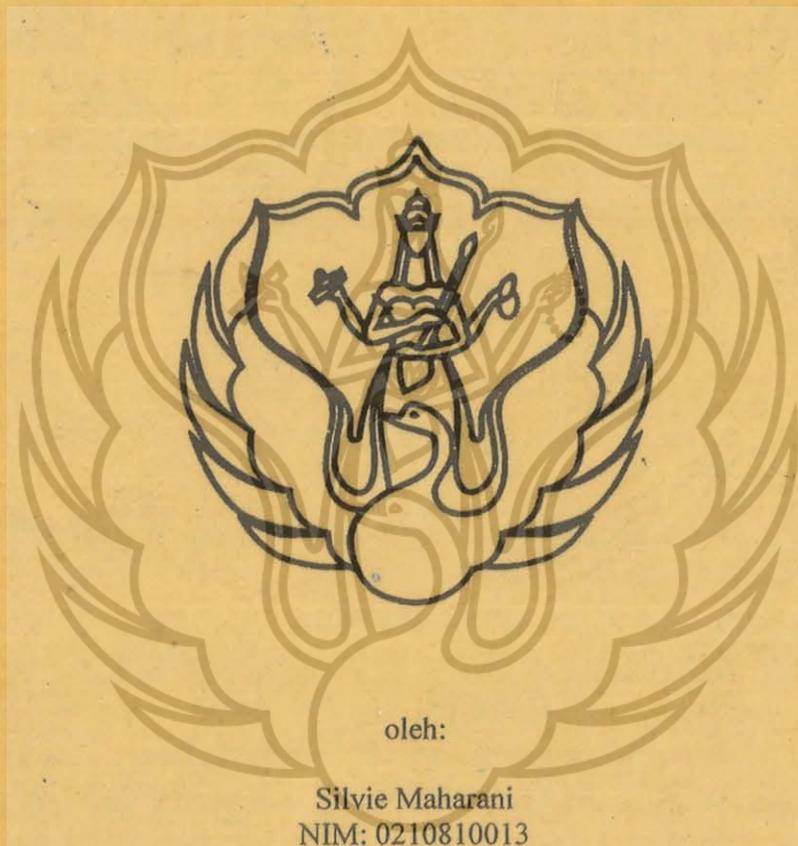


**ADAPTASI POLA RITME KUNTULAN BANYUWANGI PADA
KOMPOSISI MUSIK “DJOGING” KARYA DENNY YUDHA
KUSUMA UNTUK ANSAMBEL DJEMBE**



Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia

2009

**ADAPTASI POLA RITME KUNTULAN BANYUWANGI PADA
KOMPOSISI MUSIK “DJOGING” KARYA DENNY YUDHA
KUSUMA UNTUK ANSAMBEL DJEMBE**



oleh:

Silvie Maharani
NIM: 0210810013



KT001515

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia

2009

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3112/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	8-9-2009



**ADAPTASI POLA RITME KUNTULAN BANYUWANGI PADA
KOMPOSISI MUSIK “DJOGING” KARYA DENNY YUDHA
KUSUMA UNTUK ANSAMBEL DJEMBE**



diajukan oleh:

Silvie Maharani
NIM: 0210810013

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi S1 Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1 dalam minat utama Musik Pendidikan

kepada

Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

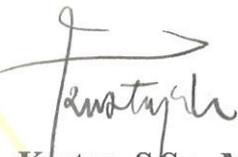
Juni, 2009

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan
Kepada Dewan Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
tanggal 20 Juni 2009



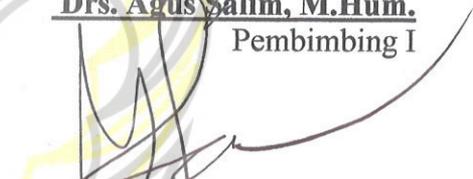
Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Ketua Jurusan



Kustap, S.Sn., M.Sn
Sekertaris Jurusan



Drs. Agus Salim, M.Hum.
Pembimbing I



Drs. Haris Natanael S, M.Sn.
Pembimbing II



Drs. Andre Indrawan, M.Hum.
Penguji Ahli

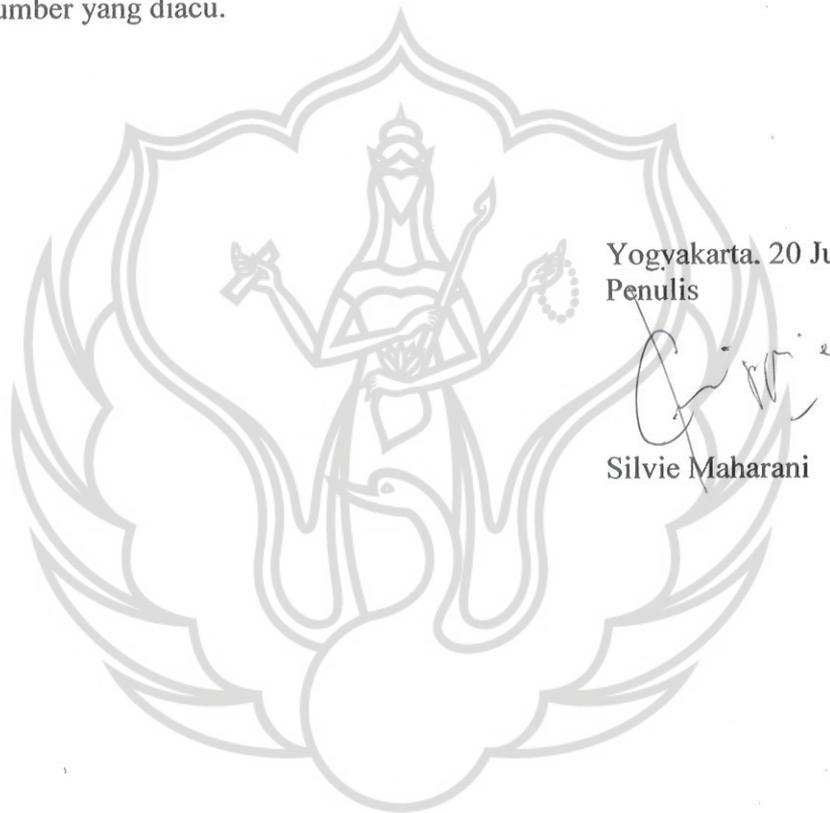
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M Ed., Ph.D
NIP. 19570218 198103 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

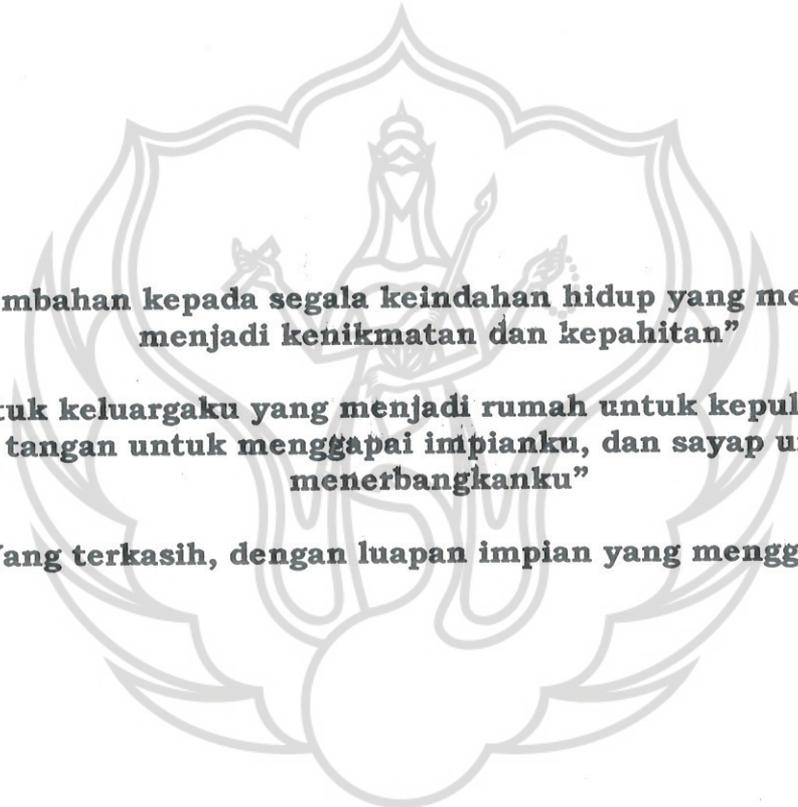
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber yang diacu.



Yogyakarta, 20 Juni 2009

Penulis

Silvie Maharani



“Persembahkan kepada segala keindahan hidup yang membelenggu menjadi kenikmatan dan kepahitan”

“Untuk keluargaku yang menjadi rumah untuk kepulanganku, tangan untuk menggapai impianku, dan sayap untuk menerbangkanku”

“Yang terkasih, dengan luapan impian yang mengejolak”

ABSTRAKSI

Skripsi ini adalah sebuah penelaahan tentang sebuah komposisi musik bernama *Djoging* karya Denny Yudha Kusuma. Komposisi tersebut didominasi oleh elemen-elemen pola-pola ritme yang dihadirkan dalam ansambel *djembe*. Salah satu pola-ritme yang menjadi penyusun komposisi *Djoging* diadaptasikan dari kesenian Kuntulan. Kuntulan merupakan wujud seni ansambel perkusi yang berasal dari Banyuwangi Jawa Timur yang terdiri dari instrumen lima buah terbang (frame drum), jidor, tenor, pantus, kendang Banyuwangi, dan kempul. Dalam permainannya Kuntulan kaya akan pola ritme yang bernuansa dan warna yang khas.

Pola-pola ritme Kuntulan yang diadaptasikan ke dalam komposisi *Djoging* terdapat pada keseluruhan bagian tema I, tema II dan tema III. Pola-pola tersebut diaplikasikan ke dalam instrumen terbang, *dundun*, *sangban* dan *kenkeni*. Selanjutnya disajikan bentuk komposisi secara struktural untuk memudahkan proses identifikasi dan analisis komposisi *Djoging*.

Kata Kunci: *Djoging*, Kuntulan, Pola Ritme.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, sebagai syarat kelulusan di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian dan literatur yang penulis pelajari, akhirnya skripsi ini dapat disusun baik. Penulis berupaya semoga tema yang di angkat dalam skripsi ini dapat menjadi bahan yang bermanfaat bagi pembaca dan semoga menjadi suatu referensi pengetahuan yang baru.

Kekuatan dan dukungan merupakan hal yang sangat krusial dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
2. Drs. Hari Martopo, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Musik
3. Drs. Andre Indrawan, M. Hum., selaku Penguji Ahli
4. Drs. Agus Salim, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I
5. Drs. Haris Natanael S., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II
6. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Dosen Wali
7. Staf pengajar dan karyawan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta

8. Almarhum papa tercinta, Mama tercinta, Mas Andri, Mbak Yustin, dua jagoanku Zidan dan Farel. Makasih atas kasih sayang yang tidak pernah putus, akhirnya aku bisa membuat kalian lebih longgar.
9. Yang terkasih “Michiku” dengan kerelaan waktu menemani kelelahan ini.
10. Rizal, Kristin, Toni, Artha, Jaka, Mbah Topo, Anna, Puput, Cuwie, Mamaken, Ayah, Angga, Chozin, Badar, Sabil, Djembe Merdeka, Adelita “Butter Cup”, Aan, Aning, Sinyo, Adrian, Verry, Denny, Mak Cin, Awung, Pak Plenting, Barjibarbeh, Pendopo Family, Posko Penuh Cinta KKN 08.
11. Dan semua pihak dan teman-teman yang telah membantu dan tidak dapat tersebut satu-satu, matur nuwun sanget.

Semoga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan tiada akan pernah lelah untuk saling membantu dalam kesempatan yang akan datang. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan untuk menghela napas. Akhirnya tugas penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Juni 2009

Penulis

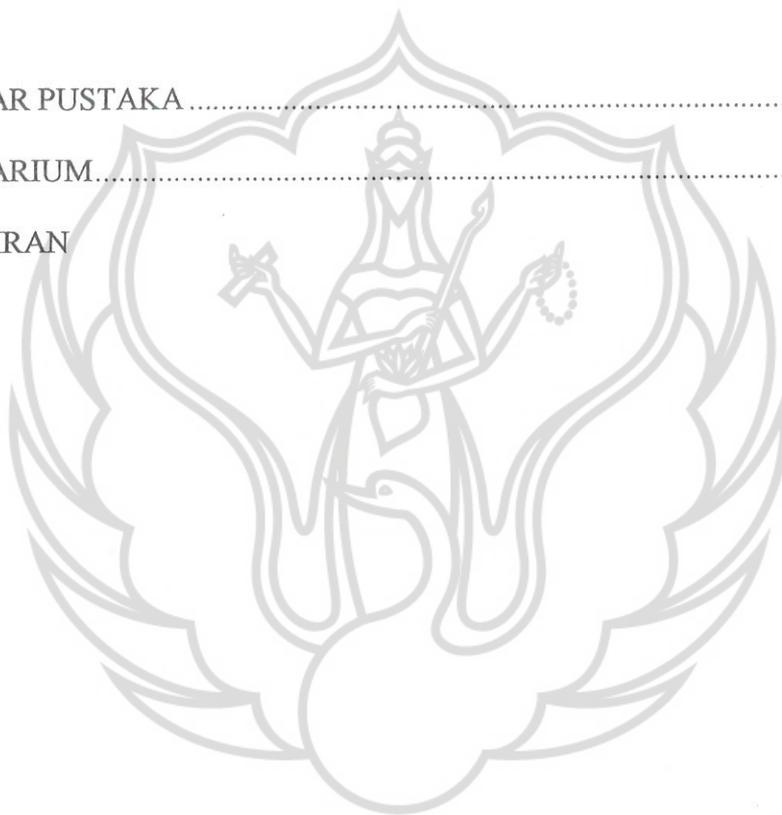
DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II. TINJAUAN HISTORIS DAN KULTURAL TRADISI MUSIKAL KUNTULAN DAN DJEMBE	 10
A. Budaya Masyarakat Banyuwangi.....	10
1. Tinjauan Geografis.....	10

2. Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Banyuwangi	12
3. Sejarah Banyuwangi	13
4. Kehidupan Beragama	14
B. Kesenian Kuntulan Banyuwangi	16
1. Kuntulan Sebagai musik Islamis	16
2. Deskripsi Organologis Instrumen Kuntulan	18
3. Struktur dan Bentuk Musik	22
C. Sekilas Tentang Kebudayaan Afrika Barat	23
1. Masyarakat Guinea, Malinke dan Kelompok-Kelompok Etnis Lainnya	23
2. Masyarakat dan Sistem Ekonomi	24
3. Agama dan Kepercayaan	25
D. Musik di Afrika Barat dan Ansambel Djembe	27
1. Musik Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Afrika Barat	27
2. Legenda Griot	30
3. Instrumentasi Ansambel Djembe	31
4. Irama Djembe	35
E. Sejarah Singkat Denny Yudha Kusuma	36

BAB III. STRUKTUR, ANALISIS DAN APLIKASI POLA RITME KUNTULAN PADA KOMPOSISI DJOGING KARYA DENNY YUDHA KUSUMA.....	38
A. Bagian Introduksi dan Transisi	38
1. Intro	38
2. Transisi	42
B. Pameran Tema-Tema.	42
1. Tema Pertama	42
2. Tema Kedua.....	45
3. Tema Ketiga	47
C. Interlude, Transisi dan Ending	48
1. Interlude.....	48
2. Transisi Rhythm 12/8	48
3. Ending.....	49
D. Adaptasi Pola Ritme Kuntulan dalam “Djoging” Karya Denny Yudha Kusuma	53
1. Keberadaan Pola-Pola Ritme Kuntulan Pada Tema Pertama	58
2. Penerapan Karakter Suara Gendung dan Keplak	62

3. Penerapan Irama-Irama Kuntulan	65
BAB IV. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
GLOSARIUM.....	77
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Proses *tarikan* saat *ngetang*
2. Gambar 2 : *Jedor Pantus, Jedor Penerus* dan *Terbang*
3. Gambar 3 : *Jedor Bass*
4. Gambar 4 : Foto instrumen *Djembe*
5. Gambar 5 : Foto instrumen *dununba, sangban, kenkeni*
6. Gambar 6 : Posisi tangan untuk menghasilkan bunyi *bass*
7. Gambar 7 : Posisi tangan untuk menghasilkan bunyi *tone*
8. Gambar 8 : Posisi tangan untuk menghasilkan bunyi *slap*
9. Gambar 9 : Notasi *Calung* bagian *intro*
10. Gambar 10: Notasi *tutti signal* bagian *intro*
11. Gambar 11: Notasi *Djembe* dalam sukat 12/8
12. Gambar 12: Notasi *Dununba* dan *Sangban* 1 dalam sukat 12/8
13. Gambar 13: Notasi *Sangban* 2 dan *Kenkeni* dalam sukat 4/4
14. Gambar 14: Notasi *signal Djembe* 3 dalam sukat 12/8
15. Gambar 15: Notasi *unisono* dalam *transisi* dalam sukat 12/8
16. Gambar 16: Potongan notasi tema I
17. Gambar 17: Pola ritem *Terbang*
18. Gambar 18: Notasi Vokal dalam tema II
19. Gambar 19: Notasi pola ritem *transisi*
20. Gambar 20: Pola ritem *interlude* dalam sukat 7/8
21. Gambar 21: Notasi pola ritem *transisi* 12/8
22. Gambar 22: Notasi *tutti Djembe*
23. Gambar 23: Notasi *rhythm section* pada bagian *ending* (*solo Djembe* 1)
24. Gambar 24: Notasi *rhythm section* pada bagian *ending* (*solo Djembe* 2)
25. Gambar 25: Notasi *rhythm section* pada bagian *ending* (*solo Djembe* 3)
26. Gambar 26: Notasi *rhythm section* pada bagian *ending* (*solo Sangban* 2 + *Kenkeni*)

27. Gambar 27: Notasi *rhythm section* pada bagian *ending* (*solo Calung*)
28. Gambar 28: Notasi *rhythm section* pada bagian *ending* (*solo Sangban 1 + Dununba*)
29. Gambar 29: Notasi *tutti* 4/4
30. Gambar 30: Notasi irama *Krotokan*
31. Gambar 31: Notasi irama *Pencakan*
32. Gambar 32: Posisi tangan saat memainkan karakter suara *keplak*
33. Gambar 33: Posisi tangan saat memainkan karakter suara *gendung*
34. Gambar 34: Posisi tangan saat memainkan karakter suara *kenting*
35. Gambar 35: *Pattern Terbang* Kuntulan irama *Krotokan*
36. Gambar 36: *Pattern Terbang* komposisi “*Djoging*”
37. Gambar 37: Notasi irama *Alunan*
38. Gambar 38: Notasi *pattern Terbang* dalam irama *Alunan*
39. Gambar 39: Notasi *pattern Terbang* dalam tema I komposisi “*Djoging*”
40. Gambar 40: Notasi *pattern Jedor Pantus* dalam irama *Alunan*
41. Gambar 41: Notasi *pattern Sangban 2 + Kenkeni* dalam tema I pada komposisi “*Djoging*”
42. Gambar 42: Notasi *pattern Jedor Bass* dan *Jedor Penerus* dalam irama *Alunan*
43. Gambar 43: Notasi *pattern Sangban 1 + Dununba* dalam tema I pada komposisi “*Djoging*”
44. Gambar 44: Notasi irama *Tambongan*
45. Gambar 45: Notasi irama *Yahum*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuntulan merupakan wujud seni ansambel perkusi yang berasal dari Banyuwangi Jawa Timur yang terdiri dari instrumen rebana (terbang), sedangkan tariannya menggunakan gerakan-gerakan sederhana seperti gerakan *sholat*, berdo'a, dan *wudhlu* (bersuci). Pemain musik dan penari pada tahun 1940an semuanya laki-laki, karena keyakinan masyarakat pendukung bahwa dalam ajaran Islam wanita bertentangan untuk bermain musik dan menari.¹ Macam instrumen yang digunakan musik Kuntulan ini, selain terbang antara lain: jedor bass, jedor pantus, dan jedor penerus.

Kuntulan lahir pada masa berkembangnya agama Islam berawal dari sebuah puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW (*shalawatan*) yang dilakukan oleh santri-santri pada pesantren, dengan diiringi musik menggunakan instrumen rebana. *Shalawatan* yang dimaksud adalah bentuk jamak dari kata dasar *sholat* yang artinya damai.² Kamus Istilah Agama Islam, menerangkan bahwa *Shalawatan* yang dilakukan oleh orang-orang *mukmin* berarti do'a agar diberi rahmat sejahtera kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Tahun 1970an kesenian Kuntulan sudah sangat dikenal masyarakat Banyuwangi, tidak hanya kalangan pesantren tetapi juga masyarakat luas.

¹ Hasan Basri, "Kuntulan-Kundaran Tapsir Kesenian Islam" dalam Seblang: Majalah Basa Using, Edisi V, April 2007 (Banyuwangi: Dewan Kesenian Banyuwangi), p. 12..

² Kamus Bahasa Arab

Kesenian Kuntulan ini mendapat tempat terbaik di hati masyarakat Banyuwangi, karakternya yang dinamis, serempak, dan ceria sesuai dengan karakter dan pribadi masyarakat Banyuwangi. Sifat demikian membuat Kuntulan tidak hanya dilakukan atau diselenggarakan di lingkungan pesantren atau masjid-masjid saja, tetapi juga diselenggarakan di luar masjid, seperti acara pernikahan, khitanan bahkan pertunjukan lepas.

Salah satu ciri permainan yang digunakan dalam permainan Kuntulan terutama untuk instrumen terbang adalah pola permainan *imbal*. Teknik *imbal* ini merupakan teknik pokok yang diaplikasikan ke dalam lima (5) buah *terbang* untuk lima pemain. Idiom dan konsep tentang *imbal* dalam Kuntulan ini yang kemudian melahirkan sebuah komposisi musik “Djoging” karya Denny Yudha Kusuma diaplikasikan ke dalam wujud seni *ansambel djembe*.

Djembe berasal dari Guinea Afrika Barat yang tersebar dan berkembang di beberapa area yaitu Mali, Burkina Faso dan Sierra Leone. Musik hadir dalam setiap kehidupan di Afrika. Musik juga mengiringi aktivitas masyarakat, seperti bertani, menangkap ikan, berburu dan membuat kerajinan. Setiap bagian kehidupan kelahiran, masa kanak-kanak, puber, pernikahan, upacara kematian, senantiasa diiringi musik.

Selain itu pola-pola ritme tersebut juga sebagai media komunikasi, antara lain yaitu :

- a. Manusia dengan Tuhan.
- b. Manusia dengan manusia sebagai media komunikasi perdagangan antar suku dengan sistem barter (tukar menukar antar barang dan barang).

- c. Sebagai media komunikasi antara manusia dengan roh-roh leluhur nenek moyang yang dijadikan sebagai pengusir roh jahat.
- d. Manusia dengan alat (*kosmos*) sebagai upacara perijinan dengan alam untuk penebangan pohon yang dijadikan sumber daya manusia.

Musik traditional selalu menggabungkan lagu, irama dan tarian. Meski demikian, kelengkapan serta keberagaman iramanya sangat menakjubkan karena musik Malinke tidak hanya terdiri dari *drum*. Seni bermain *djembe* menjadi sangat populer di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam ansambel ini terdiri dari *djembe* (instrumen pokok djembe ini termasuk keluarga *membranophone* terbuat dari kayu berbentuk goblet dengan *membran* kulit), *dununba* (instrumen *membranophone* ini memiliki karakter suara rendah (*low*), dimainkan dengan menggunakan *stick* kayu, *dununba* mempunyai instrumen pasangan yaitu *cowbell* yang dimainkan dengan *stick* besi kecil), *sangban* (instrumen *membranophone* ini memiliki karakter suara sedang (*middle*), artinya lebih tinggi karakter suaranya dari *dununba*, cara memainkan berikut instrumen pasangannya sama dengan *dununba*), *kenkeni* (instrumen *membranophone* ini memiliki karakter suara tinggi (*high*), artinya lebih tinggi karakter suaranya dari *sangban*, cara memainkan berikut instrumen pasangannya sama dengan *dununba* dan *sangban*).

Irama Malinke tidak hanya menjadi pendukung kekayaan kebudayaan musik, tapi juga mampu menceritakan sejarah serta kisah-kisah dari kebudayaan ini. Sekaligus irama Afrika dengan nyata mampu menyentuh sampai pada tingkat

kepuasan ragawi manusia, meski kadang diabaikan, bahkan sampai pada hari ini, beberapa konsep jenis tiruan (pola *drumming* liar berbagai suku bangsa primitif), masih terpatri jelas pada pola pemikiran masyarakat Barat.

Setiap kebudayaan yang berasal dari luar, dalam kasus ini *ansambel djembe* yang berasal dari Guinea Afrika Barat mengalami *akulturasi* dengan budaya lokal yaitu kuntulan Banyuwangi yang dimanifestasikan dalam penerapan sebuah idiom pola *imbal* kuntulan Banyuwangi ke dalam sebuah komposisi musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana aplikasi pola Kuntulan Banyuwangi untuk ansambel djembe ke dalam sebuah komposisi musik *Djoging* karya Denny Yudha Kusuma?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat kelulusan derajat sarjana S1.
2. Untuk menginformasikan sejauh mana pola ritme Kuntulan dapat diaplikasikan ke dalam bentuk seni lainnya yaitu *ansambel djembe*.

D. Tinjauan Pustaka

Uschi Billmeier, Mamady Keita A Life for the Djembe Traditional Rhythms of the Malinke, (Engerda : penerbit Arun – Verlag, 1999). Buku ini menjelaskan dan

membantu penulis untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah djembe dan pola-pola irama tradisional dari suku Malinke Afrika Barat.

I Nyoman Cau Arsana, “ Gamelan Janger : Hibrida Musik Banyuwangi dan Bali Sebuah Kulturasi Budaya”, tesis untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana pada Program Studi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2004. Tesis ini menjelaskan dan membantu penulis untuk mendapatkan informasi mengenai struktur dan perkembangan musik Banyuwangi.

Roger Kamien, “Music An Appreciation Second Brief Edition”, (United States, 1976). Buku ini membantu penulis dalam menganalisa bentuk-bentuk musik yang ada dalam penelitian ini.

Hugh M. Miller, “Pengantar Apresiasi Musik”, terjemahan Bramantyo, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1991). Buku ini membantu penulis dalam menganalisa bentuk-bentuk musik yang ada dalam penelitian ini.

W.S.J Poerwadarminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982). Buku ini membantu penulis dalam mendefinisikan pengertian dari sebuah analisis.

Pra Budidharma, “Belajar Sendiri Mencipta Lagu”, (Jakarta: PT. Elek Komputindo, 2001). Buku ini membantu penulis dalam menganalisa bentuk-bentuk musik yang ada dalam penelitian ini.

Dra. Mc. Suprapti, "Pola Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur", Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1993. Buku ini membantu penulis untuk mendapatkan informasi tentang kehidupan sosial budaya masyarakat Using di Banyuwangi.

R. Supanggih, ed., *Einomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang, 1995. Buku ini membantu penulis untuk mendapatkan informasi tentang musik daerah.

C. Lekerkerker, "Balambangan", tulisan seorang Belanda yang diterbitkan oleh majalah Belanda, *Indische Gids* Volume II tahun 1923 dan diterjemahkan oleh Pitoyo Boedhy Setiawan. Tulisan C. Lekerkerker ini berisi tentang catatan pribadi yang menceritakan tentang Blambangan pada tahun 1200an-1700an, sangat membantu penulis dalam mencari informasi tentang sejarah Banyuwangi.

Hasan Basri, "Kuntulan-Kundaran, Tapsir Kesenian Islam dalam Seblang", majalah basa Using, kaping V, 2007. Artikel ini membantu penulis untuk mendapatkan informasi tentang kesenian Kuntulan Banyuwangi.

Hasan Ali, "Kamus Bahasa Daerah Using-Indonesia". Banyuwangi: Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, 2004. Buku ini membantu penulis untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan masyarakat Using di Banyuwangi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis dimana penulis bahan-bahan yang merujuk kepada :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data data dilakukan dengan studi pustaka mengenai topik penelitian dari berbagai buku, artikel yang dianggap relevan, dan wawancara dengan komposer yang bersangkutan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pengumpulan data dilakukan penulis pada dua bulan pertama dengan melakukan studi pustaka dan wawancara dengan komposer yang bersangkutan. Selanjutnya penulis akan menganalisis data-data yang dijadikan acuan dalam menyelesaikan penulisan ini.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap ini adalah tahap akhir dari keseluruhan tahap kedua yaitu penyusunan hasil dari penelitian secara sistematis berbentuk laporan penelitian (skripsi).

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran keseluruhan tentang penelitian ini, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I. Pendahuluan. Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II. Tinjauan Historis dan Kultural Tradisi Musikal Kuntulan dan

Djembe, dalam bab ini meliputi:

A. Budaya Masyarakat Banyuwangi

1. Tinjauan Geografis
2. Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Banyuwangi
3. Sejarah Banyuwangi
4. Kehidupan Beragama

B. Kesenian Kuntulan Banyuwangi

1. Kuntulan Sebagai Musik Islamis
2. Deskripsi Organologis Instrumen Kuntulan
3. Struktur dan Bentuk Musik Kuntulan

C. Sekilas Tentang Kebudayaan Afrika Barat

1. Masyarakat Guinea, Malinke dan Kelompok-Kelompok Etnik lainnya
2. Masyarakat dan Sistem Ekonomi
3. Agama dan Kepercayaan

D. Musik di Afrika Barat dan Ansambel Djembe

1. Musik Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Afrika
2. Legenda Griot
3. Instrumentasi Ansambel Djembe
4. Irama Djembe

E. Sejarah Singkat Denny Yudha Kusuma

3. BAB III. Struktur, Analisis dan Aplikasi Pola Ritme Kuntulan Banyuwangi Pada Komposisi Musik “Djoging” Karya Denny Yudha Kusuma. Bab ini berisikan analisa dan adaptasi pola rhythm permainan Kuntulan untuk ansambel Djembe dalam komposisi musik *Djoging* karya Denny Yudha Kusuma.
4. BAB IV. Penutup. Berisi penutup yang memuat kesimpulan tentang obyek penelitian serta saran dari penulis.

